

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Stakeholder Theory

Menurut R. Edward Freeman (1984), *stakeholder theory* adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan adalah entitas yang berada dalam sistem sosial yang kompleks yang tidak bisa berdiri sendiri, karena sebuah perusahaan berada dalam lingkungan sosial yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap operasinya. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan bagi pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga memperhatikan dan memenuhi kebutuhan (*stakeholders*) seperti karyawan, pelanggan, pemerintah, komunitas, dan lingkungan. Kesuksesan bisnis tidak hanya diukur dari jumlah keuntungan yang diperolehnya, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai, mempertahankan kepercayaan, dan memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada semua pemangku kepentingannya.

2.1.2 Teori Profitabilitas (ROA)

Menurut Dendawijaya (2009), *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan. Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/dpnp tanggal 31 Mei 2004, *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian

aset yang dimiliki. Menurut (Marwansyah et al., 2018). Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan keseluruhan aset bank. Profitabilitas perusahaan akan meningkat jika ROA meningkat, begitu pun sebaliknya. Besarnya nilai aset ROA menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk mengelola aset dan memaksimalkan pemanfaatannya untuk menghasilkan keuntungan (laba). Adapun persamaan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = (\text{laba bersih} / \text{total asset}) \times 100\%$$

2.1.3 *Camels Theory* (Aspek Kesehatan Bank)

Menurut FFIEC (Federal Financial Institutions Examination Council), teori *CAMELS* pertama kali digunakan oleh otoritas pengawasan bank internasional. Berikut merupakan aspek kesehatan bank menurut teori *camels* yaitu:

1. *Kapital Kecukupan* (Permodalan) adalah bagian yang menilai seberapa kuat modal bank untuk mengurangi risiko kerugian. Salah satu indikator yang paling umum digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk menanggung risiko, yang berarti kondisi bank dianggap lebih baik.
2. *Asset Quality* (Kualitas Aset) menunjukkan seberapa baik aset produktif bank, terutama kredit yang diberikan. Pada bagian ini, kredit bermasalah yang diukur dengan *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan risiko utama. Kualitas aset bank sebanding dengan tingkat NPL yang lebih rendah.

3. Manajemen menilai kemampuan manajemen untuk menjalankan operasi bank dengan baik. Tata kelola perusahaan (GCG), strategi bisnis, dan pengendalian risiko biasanya digunakan untuk melihat aspek ini secara kualitatif.
4. *Earnings* (Rentabilitas) menentukan kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) adalah dua indikator yang paling umum digunakan. Kinerja bank berkorelasi positif dengan profitabilitas.
5. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu indikator yang paling umum adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Likuiditas yang sehat menunjukkan bahwa bank dapat mengimbangi dana masuk dan kredit yang diberikan.
6. Sensitivitas terhadap Risiko Pasar adalah ukuran seberapa besar pengaruh perubahan kondisi pasar, seperti suku bunga dan nilai tukar, terhadap bank. Ketika risiko pasar berkurang, bank menjadi lebih stabil.

2.1.4 ESG Theory

Menurut United Nations Global Compact (2004) dalam laporan Who CAREs Wins, ESG adalah kerangka yang mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan ke dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan investasi untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Konsep ini menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan dampak operasionalnya terhadap lingkungan dan masyarakat serta memastikan praktik tata kelola yang transparan dan akuntabel. Selain itu, Robert G. Eccles, Ioannou, dan Serafeim

(2014) menyatakan bahwa ESG merupakan bagian dari praktik keberlanjutan perusahaan yang berkaitan dengan strategi jangka panjang, pengendalian risiko, dan sistem manajemen internal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa dalam jangka panjang, perusahaan dengan penerapan ESG yang tinggi cenderung memiliki struktur tata kelola yang lebih kuat dan kinerja yang lebih stabil. Adapun secara umum, tiga elemen utama membentuk ESG:

1. *Environmental* (lingkungan): Komponen lingkungan menilai bagaimana bisnis mengelola dampak lingkungannya. Ini mencakup pengelolaan aktif masalah lingkungan seperti emisi gas rumah kaca, limbah, efisiensi energi, penggunaan sumber daya alam, dan adaptasi terhadap perubahan iklim
2. *Social* (sosial): hubungan antara organisasi dan pemangku kepentingan sosial, seperti pekerja (kesehatan, keselamatan kerja), komunitas setempat, konsumen (perlindungan data dan layanan), pemasok (tenaga kerja yang adil).

Hubungan sosial yang baik dapat meningkatkan loyalitas, reputasi, dan daya tarik terhadap investor dan pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, elemen ini sangat penting.

3. *Governance* (tata kelola), komponen manajemen, atau tata kelola perusahaan, mencakup sistem pengawasan internal dan mekanisme pengendalian yang efektif, seperti: organisasi dewan komisaris, transparansi dan laporan, kepatuhan terhadap peraturan, manajemen bahaya. *Governance* mengurangi konflik keagenan dan memastikan bahwa keputusan strategis sesuai dengan

tujuan pemegang saham. Dalam perusahaan, ESG *governance* sering mengadopsi praktik GCG (*Good Corporate Governance*) (Sun, n.d., 2025).

2.2 Hubungan Antarvariabel

2.2.1 Hubungan *Environmental, Social, Governance* (ESG) dengan Profitabilitas

Secara teoritis, keberlanjutan dan tingkat kesehatan bank memengaruhi profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Sebagian besar orang percaya bahwa penerapan ESG (*Environmental, Social, Governance*) yang efektif dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan investor, dan efisiensi operasional bank, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan. Menurut teori yang dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling tentang keagenan dan *stakeholder*, praktik tata kelola yang baik dan transparansi dalam ESG dapat menekan biaya agensi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan aset. Sebagian besar penelitian empiris menunjukkan korelasi positif antara prestasi ESG dan prestasi keuangan perusahaan (Friede et al., 2015).

2.2.2 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Profitabilitas

CAR menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank mampu menanggung potensi kerugian yang disebabkan oleh risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Modal dalam sistem perbankan memberikan kepercayaan kepada deposan, investor, dan regulator selain berfungsi sebagai buffer untuk mencegah kerugian. Karena modal yang memadai meningkatkan stabilitas bank dan kemampuan mereka untuk menyalurkan kredit, rasio modal yang memadai (CAR) berdampak positif pada *Return on Assets* (ROA). Bank dengan modal yang

kuat dapat memperluas intermediasi keuangan dan mengambil risiko kerugian. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Banking & Finance* pada tahun 1995, tingkat permodalan yang tinggi terkait secara positif dengan profitabilitas bank. (Berger et al., 2021)

2.2.3 Hubungan *Non-Performing Loans* (NPL) dengan Profitabilitas

NPL adalah jumlah kredit bermasalah. Jika jumlah NPL meningkat, maka akan meningkatkan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), yang akan menurunkan pendapatan bunga dan menurunkan laba bersih. Pinjaman yang tidak memenuhi syarat (NPL) berdampak negatif terhadap laba bersih (ROA). Menurut teori manajemen risiko, aset berkualitas rendah akan mengurangi profitabilitas. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Banking & Finance* oleh Louzis, Vouldis, dan Metaxas (2012), peningkatan NPL berdampak negatif pada kinerja keuangan bank. Jumlah kredit bermasalah yang lebih tinggi meningkatkan jumlah pencadangan yang harus dilakukan, yang pada gilirannya meningkatkan tekanan terhadap profitabilitas, yang tercermin dalam penurunan *Return on Assets* (ROA).

2.2.4 Hubungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Profitabilitas

BOPO menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BOPO, semakin besar proporsi biaya yang harus ditanggung dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh, sehingga menunjukkan tingkat efisiensi yang semakin rendah. Sebaliknya, BOPO yang rendah menunjukkan kemampuan manajemen untuk

mengontrol biaya dan mengoptimalkan pendapatan. Selain itu, rasio BOPO yang menunjukkan efisiensi operasional memiliki korelasi negatif terhadap ROA. Tingkat BOPO yang lebih tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional relatif lebih besar daripada pendapatan operasional, yang berarti laba yang dihasilkan dari aset lebih rendah. Dalam teori perusahaan, ide ini sejalan dengan teori efisiensi yang menekankan pengendalian biaya untuk memaksimalkan keuntungan (Athanasoglou, BRIssimis, dan Delis, 2008).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta tingkat kesehatan bank berkontribusi secara signifikan pada peningkatan profitabilitas perbankan. Cahyani dan Athoillah (2023) menemukan bahwa pengungkapan ESG meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya, *Non-Performing Loans* (NPL) mengalami dampak negatif karena meningkatkan risiko kredit dan beban pencadangan, sehingga mengurangi *Return on Assets* (ROA). Hasil ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2023) dan Aldopratama (2025) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan dan tata kelola yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat kinerja keuangan. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh Syahida et al. (2025) dan Vefiadytria dan Rosyadi (2025), komitmen terhadap ESG secara konsisten meningkatkan profitabilitas bank.

Sebaliknya, penelitian tentang kesehatan bank oleh Setiawan (2016), Husada dan Handayani (2021), dan Anam et al. (2022) menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPL, dan BOPO memiliki dampak yang signifikan

terhadap ROA. CAR biasanya memiliki dampak positif, sedangkan NPL dan BOPO memiliki dampak negatif. Sarra et al. (2022) memperkuat ide ini dengan menunjukkan bahwa, meskipun variabel-variabel ini secara parsial berpengaruh satu sama lain, metrik kesehatan bank memengaruhi profitabilitas secara bersamaan. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh Miranda dan Jefri (2025), kinerja ESG berkorelasi positif dengan kinerja keuangan bank melalui peningkatan efisiensi dan kualitas layanan. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kesehatan bank yang baik dan penerapan ESG bersama-sama sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas perbankan, meskipun hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa ada celah yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama terkait dengan bank BUMN di Indonesia.

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
1.	Anindia Putri Cahyani dan Moh. Athoillah (2023) Pengaruh <i>environmental, social, dan governance disclosure</i> serta kinerja kredit terhadap profitabilitas bank	Menganalisis pengaruh ESG <i>disclosure</i> dan kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan	Metode menggunakan regresi data panel	ESG (+) terhadap ROA NPL (-) terhadap ROA	Penelitian ini relevan karena menganalisis pengaruh ESG dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan.
2.	Taufiq Hidayat (2023) <i>The influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on financial performance</i>	Menganalisis pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan	Metode menggunakan regresi data panel	ESG (+) terhadap ROA	Penelitian ini relevan karena menggunakan variabel ESG sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas
3.	Kevin Aldopratama (2025) Pengaruh pengungkapan <i>environmental, social, and governance (ESG)</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	Menganalisis pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan	Metode menggunakan regresi linier berganda	ESG (+) terhadap ROA	Penelitian ini relevan karena menggunakan variabel ESG sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas
4.	St. Dian muthia syahida, nurul qhalbi, muhammad fuad agung, dan jamaludin majid (2025)	Menganalisis pengaruh ESG <i>disclosure</i> terhadap kinerja	Metode menggunakan regresi data panel dengan data sekunder	ESG (+) terhadap kinerja keuangan ROA	Penelitian ini relevan karena meneliti pengaruh ESG terhadap ROA

No.	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
	Pengaruh <i>environmental, social, and governance</i> (ESG) <i>disclosure</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan pada enam bank terbesar di Indonesia	keuangan bank di Indonesia.			
5.	Eza Agfonicha Vefidytria dan Imron Rosyadi (2025) Pengaruh <i>environmental, social, and governance disclosure</i> terhadap <i>financial performance</i> perusahaan (studi kasus pada perusahaan perbankan bumh periode 2021-2023)	Menganalisis pengaruh ESG <i>disclosure</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMH	Metode menggunakan regresi linier berganda dengan data sekunder	ESG (+) terhadap <i>financial performance</i> perusahaan perbankan ROA	Penelitian ini relevan karena meneliti pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan sektor perbankan
6.	Andy Setiawan (2016) Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	Menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas ROA	Metode menggunakan regresi linier berganda	LDR (+) terhadap ROA NIM (+) terhadap ROA BOPO (-) terhadap ROA	Penelitian ini relevan karena meneliti pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan sektor perbankan
7.	Era Vivianti Husada dan Susi Handayani (2021)	Menganalisis pengaruh ESG <i>disclosure</i>	Metode menggunakan regresi linier berganda	ESG (+) terhadap ROA	Penelitian ini relevan karena meneliti pengaruh ESG

No.	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
	Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan	terhadap kinerja keuangan perusahaan			terhadap kinerja keuangan sektor perbankan
8.	Vania Anisya Miranda dan Riny Jefri (2025) Evaluasi kinerja ESG terhadap kinerja keuangan	Menganalisis hubungan kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan	Metode menggunakan analisis deskriptif dan analisis hubungan	ESG (+) terhadap ROA	Penelitian ini relevan karena meneliti pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan sektor perbankan
9.	Hustna Dara Sarra, Mikrad, Dan Sunanto (2022) Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan metode regresi terhadap profitabilitas	Menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas	Metode menggunakan regresi linier berganda	CAR (+) terhadap ROA BOPO (-) terhadap ROA GCG (-) terhadap ROA NPL (-) terhadap ROA	Penelitian ini relevan karena meneliti pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan sektor perbankan
10.	Sofyan Marwansyah dan Eka Dyah Setyaningsih (2018) Pengaruh kinerja perbankan terhadap rasio profitabilitas pada bank BUMN	Menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank	Metode menggunakan regresi linier berganda	CAR (+) terhadap ROA NPL (-) terhadap ROA BOPO(-) terhadap ROA	Penelitian ini relevan karena meneliti pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan sektor perbankan

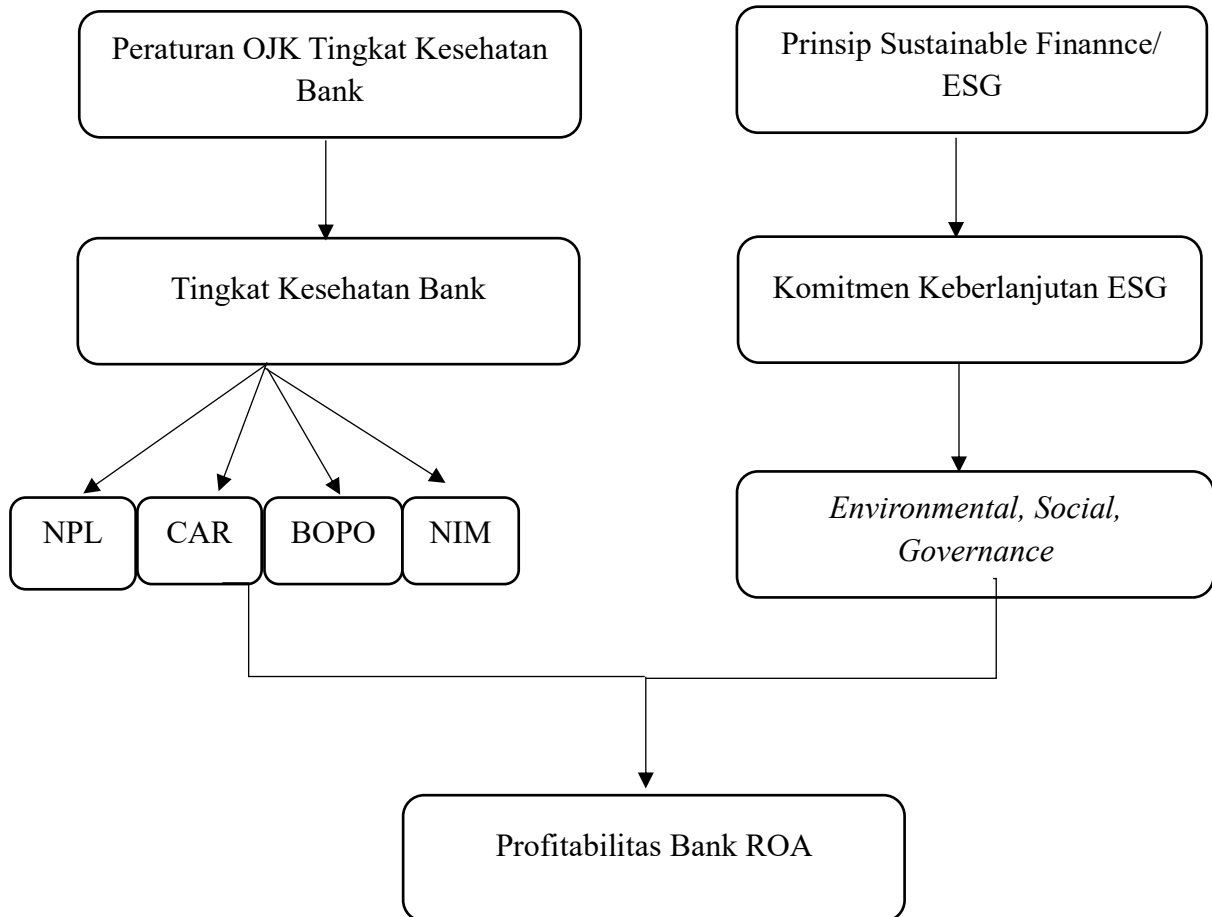
Sumber: diolah oleh peneliti

2.4 Kerangka Pemikiran

Seiring dengan berkembangnya industri perbankan, profitabilitas bank sekarang dipengaruhi oleh penerapan prinsip keberlanjutan dan kualitas pengelolaan internal bank, seiring dengan perkembangan industri perbankan dan meningkatnya tuntutan terhadap praktik keuangan berkelanjutan (Vefiadytria & Rosyadi, 2025). Sebuah bank yang secara konsisten mengungkapkan dan menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Tingkat kesehatan bank juga menentukan profitabilitas. Kemampuan permodalan bank untuk mengambil risiko dan meningkatkan laba ditunjukkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi (Barger et al., 2009). Sebaliknya, peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan risiko kredit bermasalah yang tinggi, yang dapat mengurangi pendapatan bank (Louzis et al., 2012). Di sisi lain, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang rendah, yang dapat mengurangi profitabilitas bank (Athanasoglou et al., 2008).

Oleh karena itu, kondisi kesehatan bank yang diwakili oleh CAR, NPL, dan BOPO, bersama dengan penerapan ESG, diduga memiliki korelasi yang signifikan dengan profitabilitas bank. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel-variabel ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank BUMN, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran dalam penelitian untuk menilai tingkat kesehatan bank dan ESG terhadap ROA, digunakan kerangka pemikiran seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat sebagai solusi untuk masalah penelitian yang harus diuji secara empiris untuk membuktikan

kebenarannya. Hipotesis dibangun dari teori yang relevan dan temuan penelitian sebelumnya tentang variabel yang dibahas. Dengan memiliki hipotesis, peneliti dapat menentukan bagaimana variabel yang akan diuji berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini, hipotesis disusun untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank yang diproksikan melalui rasio NPL, BOPO, dan CAR serta komitmen keberlanjutan ESG terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)
3. *Non-performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki Pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)